

PERSEPSI MASYARAKAT MADURA TERHADAP PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SYARIAH

Atik Emilia Sula

Universitas Trunojoyo Madura
Email: atik.emilia@trunojoyo.ac.id

Merie Satya Angraini

Universitas Trunojoyo Madura
Email: merie.angraini@trunojoyo.ac.id

Abstract

This study aims to photograph and explore the perception of the Madurese community towards the use of financial technology (Fintech) and sharia financial technology. The study in this research is related to the development of an inclusive society, where the fintech theme is currently overgrowing in its use by the community along with technological developments in the 4.0 revolution era. Fintech combines the financial system with technology to become an innovation that facilitates the financial system. Informants in this study were Madurese from four districts, namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep, both using or not using fintech services. Data collection techniques used questionnaires and in-depth interviews with informants with various backgrounds, ages, genders, and professions. The analysis technique used is a qualitative descriptive method with a phenomenological approach that is useful for providing facts and data accurately.

Keywords: *Madura Community Perception, Fintech, Sharia Fintech.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memotret dan menggali persepsi masyarakat Madura terhadap penggunaan *financial technology* (Fintech) dan *financial technology* syariah. Kajian dalam penelitian ini terkait pengembangan masyarakat inklusi, dimana tema fintech saat ini berkembang pesat penggunaannya oleh masyarakat seiring perkembangan teknologi di era revolusi 4.0. Fintech menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Madura dari empat kabupaten, yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep baik yang menggunakan ataupun tidak menggunakan layanan fintech. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan *indepth interview* kepada informan dengan latar belakang, usia, jenis kelamin, profesi yang beragam. Teknik analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif

dengan pendekatan fenomenologis yang berguna untuk memberikan fakta dan data secara akurat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat Madura, Fintech, Fintech Syariah.

Pendahuluan

Adanya integrasi global, perkembangan teknologi internet telah membawa perubahan yang sangat dramatis di berbagai sektor. Salah satunya adalah dinamika *financial technology* / fintech.¹ Pada era perkembangan ekonomi secara digital, masyarakat dituntut terus untuk mengembangkan berbagai inovasi penyediaan layanan di berbagai bidang.² Data yang dihimpun dari fintech.id menunjukkan bahwa di Indonesia, industri fintech juga telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah penyelenggara yang memiliki lisensi serta yang melakukan pendaftaran lisensi pada regulator terkait; meningkatnya jumlah dan volume transaksi di masyarakat; serta makin beragamnya jenis layanan keuangan digital yang ditawarkan oleh penyelenggara fintech. Jumlah penyelenggara fintech yang menjadi anggota AFTECH, misalnya, telah meningkat pesat sepanjang 5 (lima) tahun dari 24 (2016) hingga 369 (2020) mewakili > 20 model bisnis.

Sementara itu dari sisi permintaan (*demand*), animo dan penggunaan fintech di masyarakat juga mengalami peningkatan, misalnya untuk fintech-fintech di sistem pembayaran (termasuk e-money dan e-wallet), *Peer to peer lending*, dan investasi ritel di pasar modal. Statistik Bank Indonesia (BI) menunjukkan terdapat 406.332.079 transaksi uang elektronik di bulan November 2020, dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp19,34 triliun. Penyaluran pinjaman melalui penyelenggara platform fintech *Peer to peer lending*.

Data statistik terbaru menunjukkan akumulasi pinjaman, pengguna, serta akumulasi transaksi platform *peer to peer lending* sebagai penyelenggaraan layanan jasa keuangan mengalami peningkatan di Februari tahun 2021. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan akumulasi penyaluran pinjaman dengan skema ini mencapai Rp. 169,52 triliun pada bulan Februari. Angka ini meningkat jika

¹ Fitri Romadhon and Alfiana Fitri, "Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM Di Gresik)," *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3, no. 1 (2020): 30–44, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>.

² Achmad Basori Alwi, "Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) Yang Berdasarkan Syariah," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 21, no. 2 (2018): 255–71, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2018.21.2.255-271>.

dibandingkan dengan nilai distribusi pinjaman di bulan Januari 2021 yang tercatat sebanyak Rp. 159,57 triliun serta Rp. 155,90 triliun pada Desember 2020.

Fintech adalah singkatan dari *Financial Technology* yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Fintech sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Secara identifikasi ciri yang menjadi pembeda antara Fintech dan Fintech Syariah terletak pada kepatuhan terhadap Syariah Islam (*Sharia Compliance*) baik atas produk dan layanan yang diberikan maupun terhadap tata kelola internal yang dijalankan.³

Beberapa dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan FinTech dalam sistem pembayaran di Indonesia antara lain: (1) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, (2) Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, (3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.⁴

Bank Indonesia sebagai regulator telah membuat klasifikasi melalui Junanto Herdiawan selaku Acting Head of Financial Technology Bank Indonesia tentang Fintech di Indonesia menjadi 4 jenis yaitu: 1) *Crowdfunding* dan *Peer- to-Peer (P2P) Lending*, 2) *Market Aggregator*, 3) *Risk and Investment Management*, dan 4) *Payment, Settlement, and*.⁵

Secara identifikasi ciri yang menjadi pembeda antara Fintech dan Fintech Syariah terletak pada kepatuhan terhadap Syariah Islam (*Sharia Compliance*) baik atas produk dan layanan yang diberikan maupun terhadap tata kelola internal yang dijalankan (Faiz, 2020). Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, prospek industri fintech syariah di Indonesia tampak sangat baik. Secara keseluruhan, fintech di Indonesia memiliki potensi besar karena dapat memberikan solusi untuk kebutuhan mendesak yang tidak dapat

³ Ihda Arifin Faiz, *Fintech Syariah Dan Bisnis Digital* (Yogyakarta: Media Rakyat Nusantara, 2020).

⁴ Bicara@bi.go.id, "Apa Itu Uang Elektronik," Bank Indonesia, 2020, bi.go.id.

⁵ Adi Kurniawan Suyanto, Taufan, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* Vol. 16, no. No. 1 (2019).

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial..*

disediakan oleh lembaga keuangan tradisional. Selain itu, ledakan dalam penetrasi seluler (70% penduduk menggunakan ponsel untuk mengakses web) di negara ini telah menciptakan lahan subur bagi peningkatan pesat industri fintech.⁶

Regulasi yang mengatur Fintech Syariah di Indonesia terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor: 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Regulasi lainnya adalah Peraturan Pasar Modal Syariah, Peraturan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah, Peraturan OJK Syariah, Peraturan Perbankan Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia, serta peraturan lainnya yang terkait.

Salah satu manfaat fintech adalah menjadi akselerator bagi inklusi keuangan di Indonesia. Manfaat lainnya adalah adanya akses kemudahan dalam pelayanan finansial bagi masyarakat baik dalam kemudahan memperoleh modal usaha melalui platform *landing*, maupun kemudahan dalam transaksi keuangan di hampir seluruh sektor. Memotret dan membandingkan persepsi serta pengalaman masyarakat Madura sebagai pengguna maupun bukan pengguna layanan *fintech* dan *fintech syariah* menjadi gagasan penelitian yang menarik untuk diteliti.

Kajian Empiris

1. Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan *Financial Technology* (Fintech). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat kota Medan telah termotivasi untuk menggunakan fintech karena penggunaannya yang efektif dan efisien sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dalam penggunaannya. Pemahaman masyarakat terhadap penggunaan fintech dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 9 dari 10 informan sudah mengetahui tentang fintech dan memahami cara penggunaan serta manfaat layanan yang diberikan oleh layanan fintech.⁷
2. Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan *Financial Technology*

⁶ Eko Fajar Cahyo irfan Nurfalalah, Aam Slamet Rusydiana, Nisfu Laili, "Early Warning to Banking Crises in The Dual Financial System in Indonesia: The Marjov Switching Approach," *JKAU: Islamic Economics* 31, no. 2 (2018): 133–56.

⁷ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, and Bella Gita Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.

Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). Penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum para UMKM menganggap bahwa fintech khususnya untuk pembayaran digital merupakan suatu teknologi yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis. Beberapa tantangan penerapan fintech yang dihadapi oleh UMKM yaitu minimnya minat atau belum adanya kebutuhan yang mendesak dari para pelanggan, faktor privasi, keamanan, risiko kesalahan teknis pada aplikasi, serta minimnya pengetahuan mengenai penggunaan fintech, terutama bagi pelaku UMKM dengan kemampuan adaptasi teknologi yang masih rendah. Sementara, potensi peluang penerapan fintech diantaranya adalah untuk meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, serta sebagai salah satu upaya untuk memenangkan persaingan di era revolusi industri.⁸

3. Perilaku Masyarakat Muslim Kota Mataram dalam Menggunakan Fintech. Menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum tingkat pengetahuan masyarakat muslim di Kota Mataram terhadap fintech berada pada level pengetahuan tinggi. Pengetahuan memberikan pengaruh positif terhadap persepsi individu masyarakat muslim akan fintech. Peningkatan pengetahuan responden terhadap fintech akan meningkatkan pula persepsi positif terhadap fintech. Persepsi responden pula berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat kota Mataram dalam menggunakan produk fintech.⁹
4. Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa kasus dan fenomena fintech konvensional yang terjadi di masyarakat menjadikan Masyarakat memberikan anggapan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Fintech Syariah dan Fintech Konvensional. Saat ini ada lebih dari 207 juta muslim di Indonesia, namun di sisi lain kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang menguasai akad transaksi berlandaskan prinsip syariah

⁸ Romadhon and Fitri, "Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM Di Gresik)."

⁹ Dewi Sartika Nasution, "Perilaku Masyarakat Muslim Kota" 06 (2019): 378–428.

masih menjadi kendala.¹⁰

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode yang alamiah.¹¹ Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan “kedalaman” gambaran mengenai persepsi masyarakat Madura tentang persepsi penggunaan fintech dan fintech syariah.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma fenomenologi. Paradigma fenomenologi bertujuan untuk memahami hal yang spesifik dan mengidentifikasi fenomena melalui bagaimana pengalaman yang informan rasakan dalam suatu situasi.¹² Fenomenologi berkaitan dengan studi pengalaman dan persepsi individu dari perspektif mereka sendiri. Analisis hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada informan yang dianggap relevan serta pelaksanaan wawancara untuk memperoleh informasi yang sifatnya lebih mendalam serta menggali pengalaman yang dirasakan terkait dengan tema penelitian.

Teknik pemilihan dan penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau seleksi berdasarkan kriteria tertentu (*criterion based selection*), yakni pada informan yang pernah menggunakan atau belum menggunakan layanan dalam fintech dan fintech syariah dengan informan yang beragam dari latar belakang, usia, jenis kelamin, profesi dan sebagainya. Informan dalam penelitian ini berfokus pada masyarakat Madura yang berdomisili di empat kabupaten, yakni Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dengan mengajukan pertanyaan yang relevan sesuai tema penelitian, serta melengkapinya dengan wawancara pada beberapa informan untuk

¹⁰ Tettet Fitrijanti Hida Hiyati, Lucky Nugroho, Citra sukmadilaga, “Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 5, no. 3 (2019).

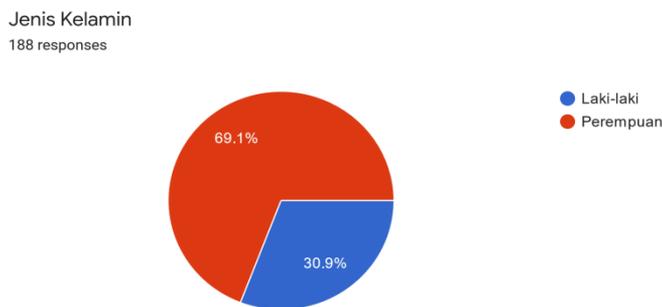
¹¹ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2018).

¹² A Kristina, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rumah Media, 2020).

memperkuat hasil data. Penyebaran kuesioner yang dilakukan mensyaratkan usia minimum responden adalah lima belas tahun. Kriteria ini ditetapkan dengan asumsi bahwa di usia tersebut, responden yang terjaring adalah usia masyarakat yang sudah “melek” teknologi.

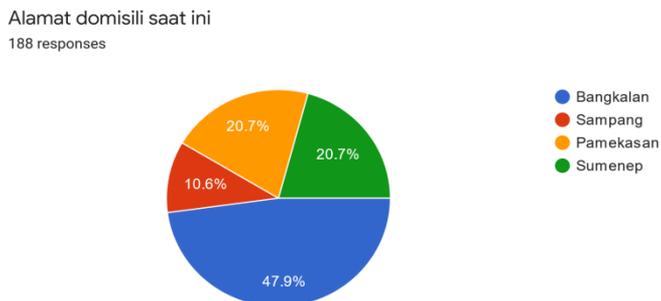
Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan, profil informan yang melakukan pengisian berjumlah seratus delapan puluh delapan responden yang tersebar di empat kabupaten dengan rincian sembilan puluh orang berasal dari kabupaten Bangkalan, dua puluh orang dari kabupaten Sampang, serta masing-masing tiga puluh sembilan responden dari kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Jenis kelamin responden yang melakukan pengisian terdiri dari seratus tiga puluh perempuan dan lima puluh delapan laki-laki dengan rincian usia 15-25 tahun sebanyak seratus delapan responden, 26-35 tahun berjumlah lima puluh lima responden, dan usia diatas 36 tahun sebanyak dua puluh lima responden dengan responden tertua berusia 59 tahun.

Gambar 1
Data Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data diolah. 2022

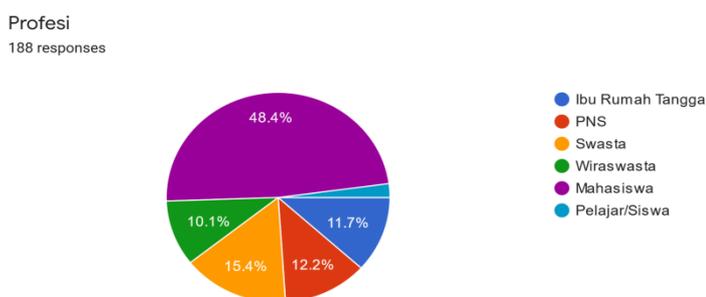
Gambar 2
Data Sebaran Domisili Responden



Sumber: Data diolah. 2022

Berdasarkan sebaran profesi, responden yang mengisi kuesioner terdiri dari mahasiswa dengan jumlah paling dominan, yakni 48,4% atau sebanyak sembilan puluh satu responden. Disusul responden yang berprofesi di sektor swasta sebanyak dua puluh sembilan orang, lalu pegawai negeri sipil berjumlah 12,2% yakni 23 orang, kemudian ibu rumah tangga berjumlah dua puluh dua responden, wiraswasta sejumlah 10,1% dan pelajar yang dengan jumlah empat responden.

Gambar 3
Data Sebaran Profesi Responden



Sumber: Data diolah. 2022

Pengumpulan data dilakukan juga dengan metode wawancara untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian yang diinginkan. Informan yang diwawancarai adalah pengguna fintech yang secara aktif menggunakan layanan *payment settlement, and clearing*, pengguna aktif situs penggalangan donasi di platform *crowdfunding* fintech, serta informan yang menggunakan platform fintech *peer to peer landing* atau yang biasa dikenal dengan istilah pinjaman online.

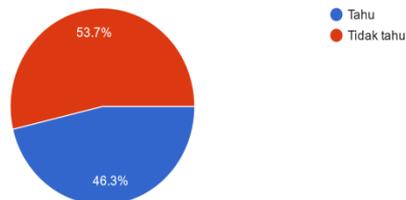
Fintech dalam Persepsi Masyarakat Madura

Pengisian kuesioner oleh responden sebagai salah satu metode pengumpulan data dibuka dengan mengajukan pertanyaan seputar pemahaman definisi fintech. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden familiar dan memahami makna istilah fintech dan fintech syariah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 53,7% , atau sekitar seratus satu responden merasa asing dengan istilah fintech dalam kehidupan keseharian mereka. Sisanya, 46,3% menyatakan paham dan familiar dengan istilah tersebut. Responden yang menyatakan ketidaktahuannya mengenai istilah fintech didominasi oleh mahasiswa. Dari seratus satu responden yang memberikan jawaban tidak tahu istilah fintech, mahasiswa yang menyatakan asing dengan istilah itu sebanyak

empat puluh lima. Jika dirasio dengan total seluruh responden mahasiswa yang menjawab kuesioner, mahasiswa yang tidak memahami makna fintech sebesar 49,45%.

Gambar 4
Pemahaman Istilah Fintech

Tanpa mencari tau atau bertanya pada orang lain, Apakah anda familiar dan tahu makna dari istilah FINTECH?
188 responses

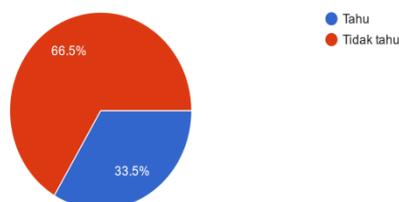


Sumber: Data diolah. 2022

Pertanyaan berikutnya dilanjutkan dengan menanyakan apakah responden familiar dan memahami makna dari istilah fintech syariah. Hasil data menunjukkan 66,5% responden atau sebanyak seratus dua puluh lima orang mengaku tidak familiar dan tidak paham dengan istilah fintech syariah. Sisanya sebanyak 33,5% atau setara dengan enam puluh tiga responden menyatakan tahu dan familiar dengan istilah fintech syariah. Diantara yang memahami istilah tersebut, mereka adalah responden yang rentang usianya 15-25 tahun, dan didominasi oleh mahasiswa.

Gambar 5
Pemahaman Istilah Fintech Syariah

Tanpa mencari tau atau bertanya pada orang lain, Apakah anda familiar dan tahu makna dari istilah FINTECH SYARIAH?
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Berbeda dengan hasil data sebelumnya, dimana mayoritas responden tidak familiar dan tidak paham dengan istilah apa itu fintech?, pertanyaan kuesioner berikutnya mengkonfirmasi jawaban seputar pemahaman istilah produk fintech. Pertanyaan yang diajukan adalah: “Apakah anda tahu dan

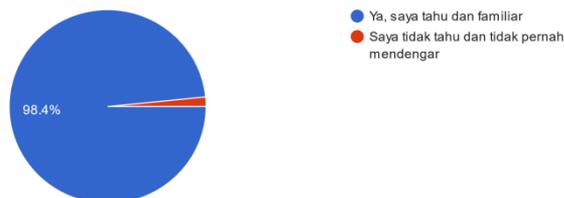
Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial...*

familiar dengan istilah berikut: T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, Shopeepay?”. Mayoritas responden yakni 98,4% menyatakan tahu dan familiar dengan istilah produk payment fintech tersebut.

Gambar 6

Pemahaman Istilah Fintech Kategori Payment, *Settlement, and Clearing*

Apakah anda TAHU dan FAMILIAR dengan istilah berikut: T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, Shopeepay?
188 responses



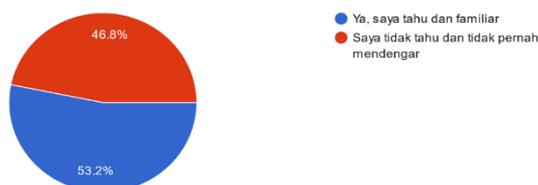
Sumber: Data diolah. 2022

Jenis fintech berikutnya yang diajukan dalam pertanyaan kuesioner adalah *crowdfunding* dibidang sosial: “Apakah anda tahu dan familiar dengan istilah dan situs berikut: weCare.id, Kitabisa.com, Aksi Bersama Indonesia, BenihBaik.com?”. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa masyarakat Madura cukup familiar dengan kategori fintech jenis ini. Hal itu ditunjukkan dari statistik hasil kuesioner yakni 53,2% atau sejumlah seratus responden mengaku familiar dan tahu dengan situs wecare.id, Kitabisa.com, BenihBaik.com, sisanya 46,8% menyatakan tidak tahu dan tidak familiar dengan situs-situs tersebut. Hasil data ini menunjukkan bahwa masyarakat Madura yang mengisi kuesioner secara umum memahami dan familiar dengan istilah dan situs pada kategori fintech *crowdfunding*.

Gambar 7

Pemahaman Istilah Fintech Kategori *Crowdfunding*

Apakah anda TAHU dan FAMILIAR dengan istilah dan situs berikut: weCare.id, Kitabisa.com, Aksi Bersama Indonesia, BenihBaik.com?
188 responses

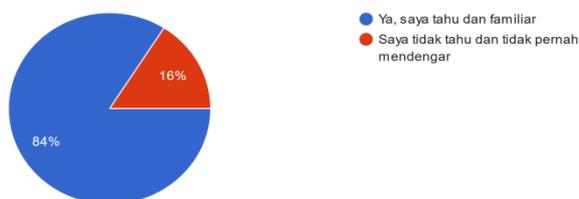


Sumber: Data diolah. 2022

Kategori fintech selanjutnya adalah *peer to peer landing*. Dengan mengajukan pertanyaan serupa: ” Apakah anda tahu dan familiar dengan istilah berikut: Danamas, Investree, AdaKami, Dompot Kilat, ShopeePay Later?”. Hasil olah data menerangkan bahwa 84% responden kenal dan tidak asing dengan istilah tersebut. Menariknya, dari responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, secara keseluruhan menyatakan tahu dan familiar dengan shopeepay later dan produk layanan lainnya tersebut.

Gambar 8
Pemahaman Istilah Fintech Kategori *Peer To Peer Landing*

Apakah anda TAHU dan FAMILIAR dengan istilah berikut: Danamas, Investree, AdaKami, Dompot Kilat, ShopeePayLater?
188 responses

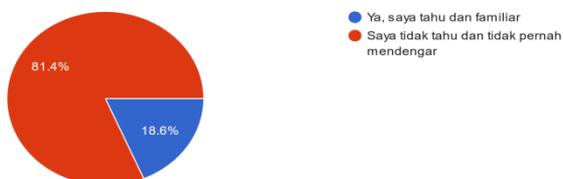


Sumber: Data diolah. 2022

Pertanyaan berikutnya, mengkonfirmasi pemahaman fintech kategori *market aggregator*. Seratus delapan puluh delapan responden yang menjawab menyatakan tidak pernah mendengar dan tidak familiar dengan istilah maupun situs CekAja.com, Cermati.com dan SikatAbis.com dengan persentase 81,4 % atau sejumlah seratus lima puluh tiga responden. Sisanya 18,6% atau lima puluh tiga responden mengaku tahu dan familiar dengan situs tersebut, dimana dua puluh enam diantara yang familiar dengan situs tersebut adalah responden milenial yang berusia direntang 15-25 tahun.

Gambar 9
Pemahaman Istilah Fintech Kategori *Market Aggregator*

Apakah anda TAHU dan FAMILIAR dengan istilah berikut: CekAja.com, Cermati.com, SikatAbis.com?
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial..*

Terakhir, pertanyaan seputar pemahaman fintech kategori *Risk and Investment Management*. Pertanyaan kuesioner yang diajukan: “Apakah anda tahu dan familiar dengan istilah dan situs berikut: danakitainvestama.com, finansialku.com, koin work?”. Jawaban yang diberikan responden mayoritas mengaku tidak pernah mendengar laman situs tersebut yakni sejumlah 81,4% responden. Sisanya tiga puluh lima responden lainnya, atau 18,5% mengaku tahu dan familiar dengan situs penyedia investasi online tersebut, dimana responden tersebut masih didominasi oleh kaum mahasiswa.

Gambar 10
Pemahaman Istilah Fintech Kategori *Risk and Investment Management*



Sumber: Data diolah. 2022

Penggunaan Fintech oleh Masyarakat Madura

Salah satu kunci awal bagi keberhasilan implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam perusahaan adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut dikalangan pengguna.¹³ Terkait penggunaan fintech oleh masyarakat Madura hasil kuesioner menunjukkan data yang bervariasi. Pertanyaan yang diajukan mengkonfirmasi seputar penggunaan jenis fintech yang terkategori menjadi 1) *Crowdfunding* dan *Peer- to-Peer (P2P) Lending*, 2) *Market Aggregator*, 3) *Risk and Investment Management*, dan 4) *Payment, Settlement, and Clearing*. Hasil kuesioner yang dijawab seratus delapan puluh delapan responden terangkum dalam data statistik dan narasi deskriptif.

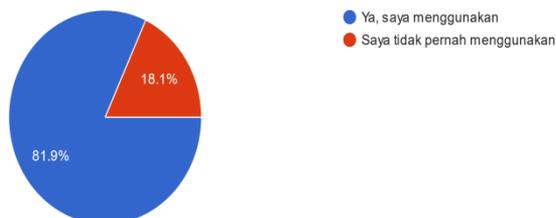
Pertanyaan pertama terkait penggunaan responden terhadap layanan produk T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, Shopeepay. Hasil menunjukkan 81,9% responden atau setara dengan seratus lima puluh dua responden yang menggunakan dari salah satu layanan produk layanan produk T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, Shopeepay. Sisanya sebanyak 18,1% atau setara dengan tiga

¹³ Khairani Ratnasari Siregar, “Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi Dan Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” *Rekayasa* 4, no. 1 (2011): 27–32.

puluh enam responden tidak pernah menggunakan aplikasi layanan produk T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, ShopeePay.

Gambar 11
Penggunaan Fintech Kategori Payment, *Settlement, and Clearing*

Apakah anda PENGGUNA dari layanan produk berikut: T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, ShopeePay? *(Boleh hanya salah satu produk saja yang digunakan)
188 responses



Sumber: Data diolah, 2022

Senada dengan data yang dihasilkan dari kuesioner, Yusuf Habibullah salah seorang informan yang diwawancara mengaku juga menggunakan produk *payment* dari fintech ini dari tahun 2018. Pria yang berdomisili di Kabupaten Bangkalan menceritakan bahwa awal mula menggunakan e-wallet karena direkomendasikan temannya.

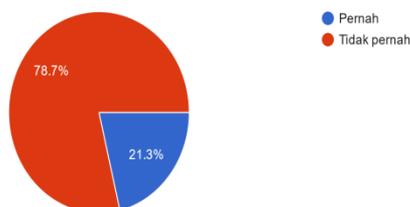
“Untuk e-wallet sendiri saya hanya menggunakan OVO dan ShopeePay saja mbak. Awal kenal aplikasi tersebut dari teman saya mbak, awal mulanya ya saya disuruh coba dulu untuk download setelah itu saya liat-liat ternyata saat digunakan banyak diskon-diskon yang ditawarkan jadi saya tertarik untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Saya mulai menggunakan aplikasi OVO sejak pertengahan 2018 lalu dilanjut menggunakan shopeepay itu mbak.”

Data selanjutnya yang dihasilkan dari jawaban kuesioner responden adalah konfirmasi dari pertanyaan: “apakah anda pernah melakukan donasi melalui situs weCare.id, KitaBisa.com, Aksi Bersama Indonesia, dan BenihBaik.com?”. hasil jawaban diperoleh menunjukkan hanya 21,3% responden yang pernah melakukan donasi melalui platform *crowdfunding* tersebut. Mayoritas responden yakni sebanyak 78,7% tidak pernah memanfaatkan situs tersebut untuk melakukan donasi secara online.

Gambar 12
Penggunaan Fintech Kategori *Crowdfunding*

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial...*

Apakah anda pernah MELAKUKAN DONASI melalui situs berikut: weCare.id, Kitabisa.com, Aksi Bersama Indonesia, BenihBaik.com? (Boleh salah satu situs)
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

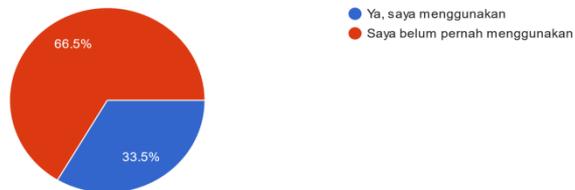
Ibu Ani Jayanti, salah satu donatur yang diwawancarai dan sering melakukan penyaluran melalui situs kitabisa.com mengaku senang menjadi bagian dari gerakan sosial yang berbasis online tersebut. Perkenalannya dengan fintech kategori *crowdfunding* tersebut diakui terinspirasi dari akun-akun influencer di instagram.

“Sebelumnya mbak saya hanya menggunakan satu situs saja yaitu KitaBisa.com. Nah saya tau situs tersebut pada awalnya dari akun-akun Instagram influencer seperti dokter tirta, dokter ninggar dan dokter-dokter pengampu saya waktu kerja di rumah sakit. Jadi misalnya ada penggalangan dana tentang bencana alam gitu beliau share penggalangan dana tersebut dengan link yang bisa diakses melalui Instagram. Selain tergerak hatinya karena postingan influncer tadi, saya juga memustuskan menggunakannya juga karena teman saya banyak yang menggunakan jadi saya sering mbak bercerita tentang hal tersebut dan dapat banyak rekomendasi dari teman-teman, jadi saya tertarik untuk melakukan hal yang sama.”

Layanan produk Danamas, Investree, AdaKami, Dompot Kilat, Shopeepay Later masih banyak responden yang belum pernah menggunakannya, sebanyak seratus dua puluh lima responden atau setara dengan 66,5%, dan yang tidak menggunakan produk Danamas, Danamas, Investree, AdaKami, Dompot Kilat, Shopeepay Later sebagai salah satu produk *peer to peer landing* fintech ini sebanyak enam puluh tiga responden atau setara 33,5%. Responden yang pernah menjadi pengguna layanan ini didominasi kaum milenial dengan rentang usia 15-25 tahun, yakni sebanyak tiga puluh delapan responden.

Gambar 13
Penggunaan Fintech Kategori *Peer To Peer Lending*

Apakah anda PENGGUNA dari layanan produk berikut: Danamas, Investree, AdaKami, Dompot Kilat, ShopeePayLater? *(Boleh hanya salah satu produk saja yang digunakan)
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Bapak Jailani, salah seorang informan yang diwawancara terkait penggunaannya terhadap jasa fintech *peer to peer lending* menceritakan kronologis perkenalannya dengan pinjaman online. Dimulai karena iseng browsing di internet dan cukup penasaran dengan layanan tersebut, akhirnya Pak Jailani memberanikan diri melakukan transaksi pinjaman online.

“Saya mengenal pinjol menggunakan internet, untuk nama pinjolnya saya lupa. Awalnya tidak ada ketertarikan, namun karena rasa penasaran, saya coba juga akhirnya”

Pertanyaan berikutnya, mengkonfirmasi penggunaan fintech kategori *market aggregator*. Seratus delapan puluh delapan responden yang menjawab menyatakan tidak pernah menggunakan layanan CekAja.com, Cermati.com, SikatAbit.com sejumlah seratus tujuh puluh tujuh orang atau setara dengan 94%. Sisanya sebanyak sebelas responden mengaku pernah menggunakannya. Responden yang menggunakan layanan ini didominasi responden yang berdomisili di Kabupaten Bangkalan.

Gambar 14
Penggunaan Fintech Kategori *Market Aggregator*

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial..*

Apakah anda PENGGUNA dari layanan berikut: CekAja.com, Cermati.com, SikatAbis.com?
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Terakhir, pertanyaan seputar penggunaan fintech kategori *Risk and Investment Management*. Pertanyaan kuesioner yang diajukan: “Apakah anda pengguna dari layanan dan situs berikut: danakitainvestama.com, finansialku.com, koin work?”. Jawaban yang diberikan responden mayoritas mengaku tidak pernah menggunakan laman situs tersebut yakni sejumlah seratus delapan puluh satu orang atau sebesar 96,3% responden. Sisanya tujuh responden lainnya, atau 3,7% mengaku tidak pernah membuka dan menggunakan layanan jasa di situs penyedia investasi online tersebut.

Gambar 15

Penggunaan Fintech Kategori *Risk and Investment Management*.

Apakah anda PENGGUNA dari layanan berikut: danakitainvestama.com, finansialku.com, koin work?
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

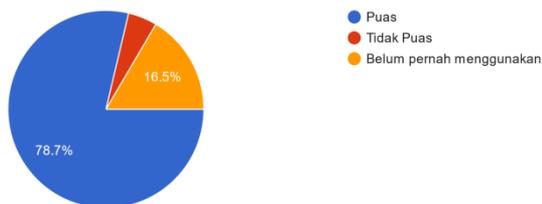
Tingkat Kepuasan Masyarakat Madura dalam Penggunaan Fintech

Dari seratus delapan puluh delapan responden menggunakan layanan T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, ShopeePay, sebanyak seratus empat puluh tujuh responden menyatakan puas dengan prosentase responden 78,7%, sedangkan tiga puluh satu lainnya menyatakan tidak puas menggunakan layanan dari produk T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, ShopeePay, yakni dengan presentase responden sebanyak 16,5%. Bahkan ada responden yang

tidak pernah menggunakan layanan *payment* ini sebanyak 9 responden, atau sebanyak 4,80% yang menunjukkan belum menggunakan.

Gambar 16
Tingkat Kepuasan Penggunaan Fintech Kategori Payment, Settlement, and Clearing

Apakah anda puas MENGGUNAKAN layanan produk berikut: T-cash, Go-Pay, Toko Cash, Ovo, ShopeePay? *(Boleh hanya salah satu produk saja...ah menggunakan, silahkan menjawab belum pernah
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Senada dengan jawaban mayoritas responden yang mengisi kuesioner, Yusuf Habibullah informan yang diwawancara mengaku juga puas produk *payment* dari fintech ini. dia bahkan merekomendasikan layanan *payment* tersebut pada istrinya.

“Untuk layanan yang diberikan, saya sangat puas sekali mbak, sangat membantu juga. Saya juga rekomendasikan istri saya untuk menggunakannya. Istri saya juga ikutan belanja pakai e-wallet saya. Penggunaan e-wallet saat sekarang ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kan mbak. Apalagi sekarang pandemi covid, jadi kemana-mana agak takut saya, jadi penggunaan e-wallet sangat direkomendasikan.”

Berikutnya pertanyaan kuesioner terkait tingkat kepuasan layanan produk Danamas, Investree, AdaKAmi, Dompot Kilat, ShopeePay Later. Pertanyaan ini melanjutkan konfirmasi dari pertanyaan sebelumnya bagi responden yang pernah menggunakan layanan fintech *peer to peer landing*. Hasil data pengguna menunjukkan puas akan layanan tersebut yaitu sebanyak lima puluh empat responden atau dengan setara 28,70% jika di prosentasekan dengan seluruh jumlah responden. Seratus dua puluh tiga responden atau setara dengan 65,40% menyatakan belum pernah menggunakan sehingga tidak bisa diukur tingkat kepuasannya. Sisanya, responden yang merasakan tidak

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial...*

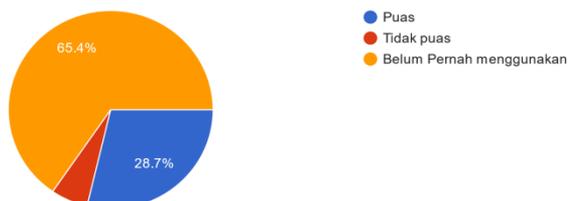
puas dengan layanan produk Danamas, Investree, AdaKAmi, Dompot Kilat, ShopeePay Later sebanyak sebelas orang yaitu 5,90% dari jumlah responden.

Gambar 17

Tingkat Kepuasan Penggunaan Fintech Kategori *Peer To Peer Lending*

Apakah anda PUAS MENGGUNAKAN layanan produk berikut: Danamas, Investree, AdaKAmi, Dompot Kilat, ShopeePayLater? *(Boleh hanya sa...ah menggunakan, silahkan menjawab belum pernah

188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Jaylani, pria berusia tiga puluh satu tahun, salah satu informan yang diwawancara terkait tingkat kepuasan layanan fintech *peer to peer lending* mengaku tidak puas. Bahkan dia menambahkan dalam keterangannya mendapatkan pengalaman buruk karena berurusan dengan pinjaman online.

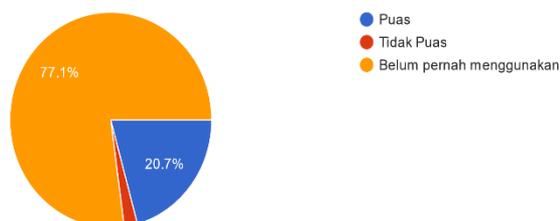
“Saya selalu ditagih-tagih mbak, dengan bunga besar bahkan mengancam keluarga saya”

Grafik yang menunjukkan tingkat kepuasan pengguna platform *crowdfunding* menunjukkan hasil 20,7% penggunanya, atau sejumlah tiga puluh sembilan orang puas dengan layanan weCare.id, KitaBisa.com, Aksi Bersama Indonesia, dan BenihBaik.com. Sisanya empat orang atau 2,1% merasa tidak puas. Testimoni kepuasan pengguna platform *crowdfunding* juga disampaikan informan yang diwawancarai yakni Ani Jayanthi, 30tahun:

“Puas sekali, di Kitabisa kita bisa melihat jumlah nominal yang telah terkumpul jadi kita yang belum berdonasi bisa mendonasikan sesuai kebutuhan agar target yang diinginkan terpenuhi. Nah kemudian jangka waktu pengumpulan dananya juga lama serta tidak ada minimal angka untuk berdonasi jadi itu hal yang membuat kita jadi termotivasi untuk semakin giat berdonasi. Kadang kala kita juga bisa inisiatif sendiri untuk mengadakan penggalangan dana untuk yang membutuhkan jadi nanti kita dibantu, sangat memudahkan sekali dan sangat merasa terbantu dengan adanya situs maupun aplikasi ini”.

Gambar 18
Tingkat Kepuasan Penggunaan Fintech Kategori *Crowdfunding*

Apakah anda PUAS dengan PELAYANAN DONASI melalui situs berikut: weCare.id, Kitabisa.com, Aksi Bersama Indonesia, BenihBaik.com? (Boleh ...ah menggunakan, silahkan menjawab belum pernah
188 responses

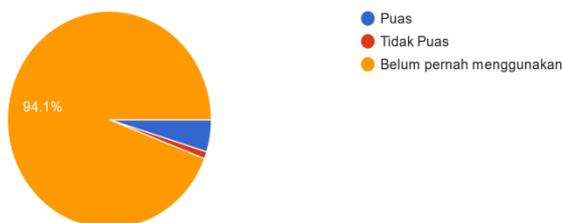


Sumber: Data diolah. 2022

Grafik berikutnya menunjukkan tingkat kepuasan responden dalam menggunakan layanan CekAja.Com, Cermat.com, SikatAbis.com. Mayoritas responden belum pernah menggunakan layanan fintech *market aggregator* ini, yakni sebanyak seratus tujuh puluh tujuh responden atau setara dengan 94,1% sehingga data yang bisa diambil untuk mengukur kepuasan hanya yang pernah menggunakan, dimana responden merasa puas dengan layanan *market aggregator* ini hanya sejumlah sembilan orang atau sama dengan 4,8% dari total penggunaannya. Sisanya, dua orang pengguna merasa tidak puas.

Gambar 19
Tingkat Kepuasan Penggunaan Fintech Kategori *Market Aggregator*

Apakah anda PUAS MENGGUNAKAN layanan situs berikut: CekAja.com, Cermati.com, SikatAbis.com?
188 responses



Sumber: Data diolah. 2022

Simpulan

Secara umum, jika ditanya mengenai persepsi dari fintech dan fintech syariah, masyarakat Madura yang diwakili oleh seratus delapan puluh delapan

Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dan *Financial..*

responden serta beberapa informan yang diwawancarai untuk memperkuat data penelitian menyatakan tidak familiar dan tidak paham dengan istilah fintech maupun fintech syariah. Namun ketika pertanyaan diganti narasinya menggunakan istilah-istilah produk dan layanan dari platform fintech seperti OVO, TCash, Shopeepay Later, KitaBisa.com, dan sebagainya masyarakat Madura memahami bahkan menjadi bagian dari masyarakat yang menggunakannya dalam keseharian.

Secara garis besar, penggunaan fintech di empat kabupaten Madura sangat baik. Kemajuan teknologi saat ini memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis fintech. Persepsi masyarakat Madura terhadap penggunaan fintech didominasi produk dan layanan pada kategori *Crowdfunding* dan *Peer- to-Peer (P2P) Lending*, serta *Payment, Settlement, and Clearing*. Sedangkan pada kategori *Market Aggregator*, serta *Risk and Investment Management*, masyarakat Madura tidak familiar dan bukan menjadi penggunaannya produk dan layanan tersebut.

Peluang perkembangan fintech dan fintech syariah di Madura terbuka lebar seiring dengan perkembangan teknologi yang akan mengalami inovasi kedepan. Peluang tersebut tentu juga beriringan dengan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan tersebut yakni kurangnya instrumen kebijakan yang menjaga proses kerja fintech dan ketersediaan sumber daya manusia untuk fintech. Strategi atau fondasi inti yang diperlukan dalam kerangka pengembangan fintech syariah adalah kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data di era big data dan sumber daya manusia dalam pemasaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Achmad Basori. "Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) Yang Berdasarkan Syariah." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 21, no. 2 (2018): 255–71. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2018.21.2.255-271>.
- Bicara@bi.go.id. "Apa Itu Uang Elektronik." Bank Indonesia, 2020. bi.go.id.
- Faiz, Ihda Arifin. *Fintech Syariah Dan Bisnis Digital*. Yogyakarta: Media Rakyat Nusantara, 2020.
- Hida Hiyati, Lucky Nugroho, Citra sukmadilaga, Tettet Fitrijanti. "Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 5, no. 3 (2019).

- irfan Nurfalalah, Aam Slamet Rusydiana, Nisfu Laili, Eko Fajar Cahyo. "Early Warning to Banking Crises in The Dual Financial System in Indonesia: The Marjov Switching Approach." *JKAU: Islamic Economics* 31, no. 2 (2018): 133–56.
- Kholifah, N., & Andrianingsih, V. (2020). Peluang Dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 310–321. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/4116>
- Kristina, A. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rumah Media, 2020.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2018.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, and Bella Gita Novalia. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.
- Nasution, Dewi Sartika. "Perilaku Masyarakat Muslim Kota" 06 (2019): 378–428.
- Romadhon, Fitri, and Alfiana Fitri. "Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM Di Gresik)." *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 3, no. 1 (2020): 30–44. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>.
- Siregar, Khairani Ratnasari. "Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi Dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM)." *Rekayasa* 4, no. 1 (2011): 27–32.
- Suyanto, Taufan, Adi Kurniawan. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* Vol. 16, no. No. 1 (2019).